

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menjelaskan tentang variabel dependen yaitu belanja modal dan variabel independen yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU). Gambaran dari statistik deskriptif dalam penelitian ini tampak seperti tabel di bawah ini :

Tabel 5.1
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PAD	88	15,665.00	201,910.00	52,349.7614	30,005.11541
DAU	88	285,089.00	754,512.00	492,162.3864	122,852.18076
BELANJA MODAL	88	32,393.00	904,438.00	187,766.4773	98,895.63913
Valid N (listwise)	88				

Sumber: Hasil Program SPSS Versi 20 for window

Berdasarkan tabel 5.1 di atas dapat dilihat nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi untuk masing – masing variabel. Pendapatan Asli Daerah paling rendah ada pada Kabupaten Malaka tahun 2014 sebesar Rp15.665.000.000,00 dan paling tinggi ada pada Kota Kupang tahun 2017 sebesar Rp 201.910.000.000,00. Rata – rata Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten dan Kota di Provinsi NTT selama periode 2014 – 2017 adalah sebesar 52.349.761.400,00 dengan nilai standar deviasi sebesar Rp 30.005.115.410,00.

Dana Alokasi Umum paling rendah ada pada Kabupaten Malaka tahun 2014 sebesar Rp. 285.088.668.000,00 dan paling tinggi ada pada Kabupaten Timor Tengah Selatan tahun 2017 sebesar Rp 745.323.617.000,00. Rata – rata

Dana Alokasi Umum pada Kabupaten Dan Kota di Provinsi NTT selama periode 2014-2017 adalah sebesar Rp 492.162.386.400,00 dengan nilai standar deviasi sebesar Rp 122.852.180.760,00

Belanja Modal paling rendah pada Kabupaten Malaka tahun 2014 sebesar Rp 32.393.000.000,00 dan paling tinggi pada Kabupaten Manggarai tahun 2015 sebesar Rp 300.130.363.623,00. Rata – rata Belanja Modal pada Kabupaten dan Kota di Provinsi NTT selama periode 2014-2017 adalah sebesar Rp 187.766.477.300,00 dengan nilai standar deviasi sebesar Rp 98.895.639.130,00.

5.2 Analisis Statistik Inferensial

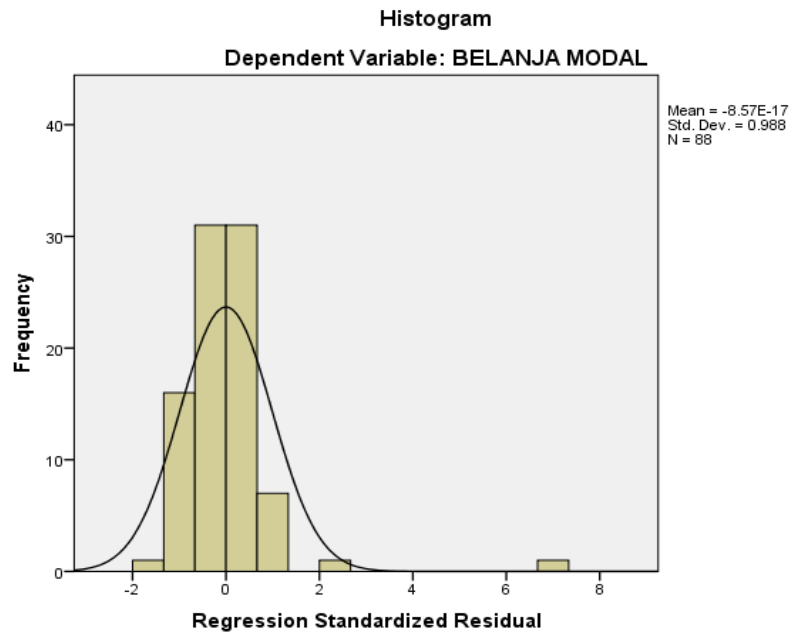
5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Regresi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model yang dipakai terjadi deviasi atau tidak . metode regresi terdapat beberapa pengujian antara lain uji normalitas, uji heterokedastisitas dan uji multikoleniaritas.

1. Uji normalitas

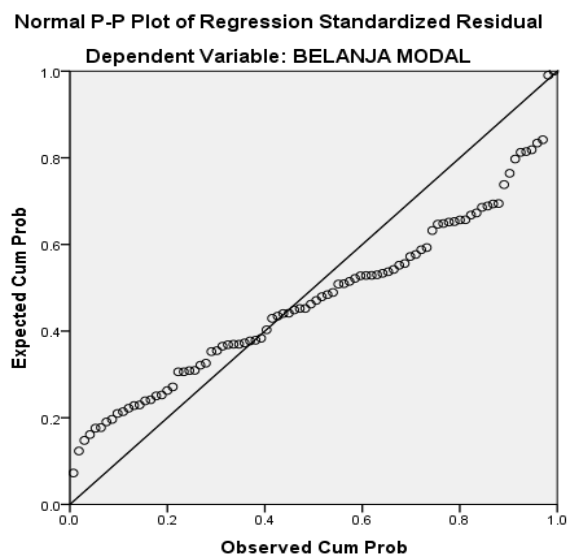
Uji normalitas dapat diamati pada gambar 5.1 grafik histogram, gambar 5.2 grafik normal P-plot dan tabel 5.2 hasil analisis statistik kolmogrov-smirnov sebagai berikut :

Gambar 4.1
Grafik Histogram Uji Normalitas
Histogram



Sumber: Hasil program SPSS Versi 20 for windows

Gambar 4.2
P-Plot Uji Normalitas



Sumber: Hasil program SPSS Veri 20 for windows

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	PAD	DAU	BELANJA MODAL
Asymp. Sig. (2-tailed)	.095	.933	.043

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

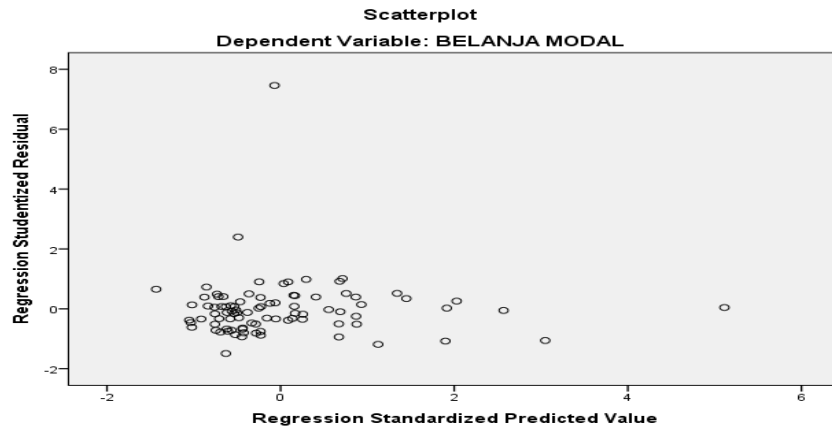
Sumber: Hasil program SPSS Versi 20 for windows

Pada gambar 5.1 menunjukkan bahwa data berada pada kurva normal atau menyebar mengikuti distribusi normal. Demikian juga grafik normal probabilitas plot, menunjukkan bahwa titik – titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti garis diagonal. Uji ini juga dilengkapi dengan analisis statistik yaitu statistik non parametik kolmogorov-smirnov. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel belanja modal memiliki hasil 0.043, yang berarti bahwa data berdistribusi normal karena memiliki hasil $> 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian ini dapat dianalisis dengan model regresi, karena memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji heterokedastisitas

Berikut merupakan gambar 5.3 uji heterokedastisitas yang diolah dengan menggunakan program SPSS versi 20 *for windows*.

Gambar 5.3
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Hasil program SPSS Versi 20 for windows

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada data menyebar hampir merata baik diatas maupun dibawah titik nol, dengan demikian dapat dipastikan tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga data dalam penelitian ini dapat diolah lebih lanjut.

3. Uji multikoleniaritas

Hasil pengujian asumsi multikolinearitas dapat dilihat berdasarkan nilai variance inflation factor (VIF) dan tolerance berikut ini

Tabel 5.3
Hasil Uji Mulokolinearitas

		Coefficients^a	
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PAD	.757	1.321
	DAU	.757	1.321

a. Dependent Variable: BELANJA MODAL

Sumber: Hasil program SPSS Versi 20 for windows

Hasil pada tabel 5.3 tidak menunjukkan adanya multikolinearitas karena nilai VIF (variance index factor) kurang dari 10, sementara nilai tolerance juga tidak

ada yang kurang dari 0,10. Hal ini berarti, tidak ada korelasi antara variabel bebas dan dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan masalah multikolinearitas antar variabel bebas dalam persamaan regresi linear berganda dalam penelitian.

5.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5.4
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	184350.095	43462.800	
	PAD	.757	.403	.230
	DAU	-.074	.098	.091

a. Dependent Variable: BELANJA MODAL

Sumber: Hasil program SPSS Versi 20 for windows

Berdasarkan tabel 5.4 di atas, dapat dibuat suatu persamaan yakni sebagai berikut :

$$Y = 184.350,095 + 0,757X_1 + (- 0,074 X_2)$$

Berikut merupakan penjelasan dari masing – masing koefisien regresi, berdasarkan model persamaan linear berganda tersebut.

1. Nilai konstanta sebesar 184.350,095 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel independen, yaitu Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum dianggap konstan ($X_1=0$, $X_2=0$), maka Belanja Modal tiap daerah sebesar 184.350,095.

2. Nilai $(b_1) = 0,757$ menunjukkan koefisien Pendapatan Asli Daerah (PAD) bertambah sebesar 0,757, artinya apabila terjadi perubahan PAD sebesar 1%, maka akan menaikkan Belanja Modal sebesar 0,757 atau 75,7%.
3. Hasil -0,074 ini dikarenakan adanya olahan total data dari keseluruhan kabupaten dan kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2014-2017, dimana pada tahun 2017 salah satu Kabupaten yaitu Kabupaten Alor, tidak mendapatkan Dana Alokasi Umum dari Pemerintah Pusat. Nilai $(b_2) = -0,074$ menunjukkan koefisien Dana Alokasi Umum (DAU) berkurang sebesar -0,074, artinya apabila terjadi perubahan DAU sebesar 1%, maka akan menurunkan Belanja Modal sebesar -0,074 atau 7,4 %.

5.2.3 Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji hipotesis statistik mengenai pengaruh secara parsial (uji t) pada masing – masing variabel bebas yang terdiri dari Pendapatan Asli Daerah (X_1), Dana Alokasi Umum (X_2) terhadap variabel terikat Belanja Modal (Y), dapat dilihat pada tabel 5.5 sebagai berikut :

Tabel 5.5
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		t	Sig.
1	(Constant)	4.242	.000
	PAD	1.880	.000
	DAU	2.306	.064

a. Dependent Variable: BELANJA MODAL

Sumber: Hasil program SPSS Versi 20 for windows

a. Pendapatan Asli Daerah (X_1)

Hasil statistik uji t untuk variabel Pendapatan Asli Daerah menunjukkan nilai $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 1.880 <$ dari t tabel 1.992. Keputusan yang diambil adalah menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_0). Artinya secara parsial variabel Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal.

b. Dana Alokasi Umum (X_2)

Hasil statistik uji t untuk variabel Dana Alokasi Umum (X_2) menunjukkan nilai $0,062 >$ dari $0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $2.306 >$ t tabel 1.992. Keputusan yang diambil adalah menolak hipotesis alternatif (H_a) dan menerima hipotesis nol (H_0). Artinya Dana Alokasi Umum (DAU) tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 5.6
Hasil uji simultan (uji F)
ANOVA^a

Model		F	Sig.
1	Regression	1.788	.000 ^b

a. Dependent Variable: BELANJA MODAL

b. Predictors: (Constant), DAU, PAD

Sumber: Hasil program SPSS Versi 20 for windows

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) pada tabel 5.6 di atas, diperoleh nilai $0,000 <$ dari $0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar $1.788 >$ f tabel 3.10. Keputusan yang diambil yaitu menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol

(H₀). Dengan kata lain, variabel Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal pada pemerintah daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

3. Koefisien Determinasi (R²)

Berikut merupakan tabel 5.7 *output Model Summary*, yang menunjukkan nilai dari koefisien :

Tabel 5.7
Hasi Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.201 ^a	.401	.018	98011.58381

a. Predictors: (Constant), DAU, PAD

b. Dependent Variable: BELANJA MODAL

Sumber: Hasil program SPSS Versi 20 for windows

Berdasarkan pada output Model Summary, nilai koefisien determinasi (R²) 0.018. Nilai ini menerangkan bahwa 1.8% variabel Belanja Modal dipengaruhi oleh variabel Pendapatan asli daerah (X1) dan dana alokasi umum (X2), sedangkan sisanya 98,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang terdapat diluar model ini.

5.3 Pembahasan

Hasil penelitian yang diuraikan di atas, menggunakan alat baik statistik deskriptif maupun inferensial. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja

Modal pada pemerintah daerah kabupaten dan kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Belanja Modal pada pemerintah daerah kabupaten dan kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur, sedangkan Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Belanja Modal pada Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Secara simultan variabel Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Belanja Modal pada pemerintah daerah kabupaten dan kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

5.5.1 Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (X_1) terhadap Belanja Modal (Y)

Pada hasil uji statistik secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Pendapatan Asli Daerah (X_1) terhadap Belanja Modal pada kabupaten dan kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Hasil statistik uji t untuk variabel Pendapatan Asli Daerah (X_1) menunjukkan nilai 0,000 < 0,05 dan nilai t_{hitung} 1.880 < dari t tabel 1.992. Keputusan yang diambil adalah menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_0). Artinya secara parsial variabel Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal.

Menurut Mardiasmo (2002:132) Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan daerah dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain

pendapatan asli daerah yang sah. Belanja Modal meliputi Belanja Modal untuk perolehan tanah, gedung dan bangunan, peralatan dan aset tak berwujud pada penelitian sebelumnya Askan Tuasikal menyebutkan hasil penelitian bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal.

5.5.2 Pengaruh Dana Alokasi Umum (X_2) terhadap Belanja Modal (Y)

Pada hasil uji statistik menunjukkan bahwa Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Hasil statistik uji t untuk variabel Dana Alokasi Umum (X_2) menunjukkan nilai $0,062 >$ dari $0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $2.306 >$ t tabel 1.992 . Keputusan yang diambil adalah menolak hipotesis alternatif (H_a) dan menerima hipotesis nol (H_0). Artinya Dana Alokasi Umum (DAU) tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal. Hasil ini menjelaskan bahwa Provinsi yang mendapatkan Dana Alokasi Umum yang besar akan cenderung memiliki Belanja Modal yang rendah. Hal ini terjadi karena Dana Alokasi Umum digunakan untuk membiayai belanja yang lain, seperti belanja pegawai, belanja barang dan jasa, dan belanja lainnya. Penelitian ini sebelumnya dilakukan oleh Yovita (2011) memberikan hasil yang sama terhadap penelitian ini yaitu Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal. Jadi dapat disimpulkan jika semakin rendah Dana Alokasi Umum maka alokasi belanja

modal semakin meningkat, begitu juga sebaliknya semakin meningkat Dana Alokasi Umum maka alokasi Belanja Modal semakin rendah.

5.5.3 Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (X_1) Dan Dana Alokasi Umum (X_2) Terhadap Belanja Modal (Y)

Pada hasil uji statistik menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum secara bersama – sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal pada Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Hasil statistik uji F menunjukkan nilai $0,000 < \text{dari } 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar $1.788 > F \text{ tabel } 3.10$. keputusan yang diambil adalah menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_0). Artinya Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal.

Pemerintah daerah perlu mengatur belanja daerah dan berfokus pada Belanj Modal demi pembangunan daerah dalam pelaksanaan *public service* kepada masyarakat. Untuk itu, pemerintah daerah perlu mengoptimalisasi penggunaan dari sumber penerimaan daerah termasuk didalamnya yaitu Pendapatan asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU). Bila suatu daerah terjadi dengan adanya peningkatan pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) secara bersamaan maka diharapkan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Modal. Penelitian ini sebelumnya dilakukan oleh Dini Arwati dan Novita Hadiati memberikan hasil yang sama terhadap penelitian ini yaitu Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal.